

Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B TK PERTIWI II Pringsurat Kabupaten Temanggung

Saptiti C. Hestiningrum
TK Pertiwi II Pringsurat Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung
E-mail: hestiningrum174@gmail.com

Diterima: Mei 2022, Di publikasikan: Juni 2022

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada anak untuk belajar, sehingga diharapkan dapat membantu stimulus pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Permasalahan yang terjadi di Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat adalah rendahnya motivasi belajar anak sehingga hasil belajar anak belum optimal. Pada peningkatan motivasi belajar anak dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan anak secara langsung untuk bereksplorasi, salah satunya melalui kegiatan kolase dengan berbagai media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan kolase dan besarnya peningkatan motivasi belajar anak setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan kegiatan kolase tersebut pada anak.

Subyek penelitian adalah peserta didik Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat yang berjumlah 16 anak pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan bulan Mei 2018 dengan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data digunakan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa motivasi belajar anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase dengan penggunaan bahan kertas lipat, kapas, biji kacang hijau, biji kedelai, dan biji jagung yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi sesuai dengan kondisi lingkungan, memilih bahan dan warna yang cocok dan menarik, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai keinginannya serta penggunaan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil tersebut diketahui dari hasil survey pra siklus sebesar 18,75%, pada siklus I diperoleh skor sebesar 35,50%, dan tindakan pada siklus II diperoleh skor 62,50% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kolase.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah yang ditujukan untuk anak usia 0–6 tahun. PAUD ini bertujuan untuk memfasilitasi dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi aspek agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional anak secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, anak usia dini juga berada pada masa *golden age* atau periode keemasan. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam perkembangan otak anak usia dini yang menempati posisi paling vital, karena sebagian besar perkembangan otak dicapai pada usia ini, sebesar 50% dicapai pada usia 4 tahun dan 80% pada usia 8 tahun (Mulyasa, 2012), sehingga pada masa usia dini ini anak benar-benar mengalami peningkatan kecerdasan yang pesat dan memiliki daya serap tentang pengetahuan dengan mudah.

Melihat begitu pesatnya perkembangan kecerdasan anak khususnya usia 4-8 tahun, maka lembaga PAUD salah satunya Taman Kanak-Kanak (TK) berperan penting dalam memotivasi anak untuk terus belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar dibutuhkan untuk anak usia dini karena pada dasarnya anak merupakan individu yang masih belum dapat berfikir secara abstrak (Ahmadi & Widodo, 2014). Artinya, anak belum tahu mengapa harus belajar, oleh sebab itu perlu diberikan motivasi melalui pembelajaran yang menantang, pemberian pujian, pemberian reward atau hadiah dan juga aktivitas-aktivitas yang disenangi oleh anak-anak.

Motivasi belajar merupakan suatu nilai dan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar merupakan hal penting dalam proses belajar, yaitu mampu mendorong seseorang untuk belajar. Melalui dorongan belajar ini diharapkan dapat membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian melalui motivasi dalam diri anak untuk belajar, maka anak akan lebih fokus untuk belajar, lebih antusias dan memiliki tujuan yang kuat untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam memotivasi anak usia dini dalam belajar selain mengacu pada prinsip-prinsip motivasi belajar, yang harus diperhatikan adalah motivasi seperti apa yang akan ditekankan pada anak usia dini. Pada dasarnya sifat motivasi pada individu ada dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Menurut Hamalik (2012); motivasi internal muncul dari dalam diri anak sendiri bukan karena adanya pengaruh luar seperti pujian atau hadiah atau sejenisnya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor luar dari situasi belajar, seperti pemberian hadiah, pujian, angka dan persaingan. Mengingat anak usia dini masih berfikir secara konkret, yaitu anak belum mengetahui mengapa harus belajar, maka dalam memotivasi anak perlu dimulai dari memotivasi anak secara eksternal terlebih dahulu. Kurangnya motivasi dalam belajar di TK tentu

tidak dapat dibiarkan begitu saja. Hal ini karena motivasi dan belajar memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar yang sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi seseorang. Hal demikian sesuai dengan pendapat Suprijono (2012); bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.

Pemberian motivasi pada kegiatan belajar anak usia dini khususnya di TK ditujukan agar sesuatu yang menjadi tujuan pembelajaran, yaitu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dapat tercapai. Namun hal tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya yang terjadi di lapangan khususnya di TK Pertiwi II Pringsurat Kabupaten Temanggung.

Masih ditemukan anak yang kurang termotivasi untuk belajar yang disebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik minat anak untuk belajar. Kurangnya motivasi anak dalam belajar terlihat dari masih ditemukan peserta didik yang kurang tertarik atau merasa jenuh pada saat belajar, rendahnya daya konsentrasi anak yang ditandai dengan mudahnya teralihkannya konsentrasi anak, akibatnya kebanyakan anak lebih senang mengobrol saat kegiatan pembelajaran. Selain itu anak terlihat kurang sungguh-sungguh menyelesaikan tugas yang diberikan, anak tidak ada motivasi untuk menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari teman-temannya. Adapun hal yang paling fatal akibat kurangnya motivasi anak dalam belajar adalah, ketika anak mogok atau tidak mau lagi pergi ke sekolah karena menganggap kegiatan belajar adalah sulit dan membosankan.

Permasalahan Berdasarkan paparan di atas maka tidak dapat dipungkiri bahwa jika motivasi sangat diperlukan dalam peningkatan keefektifan pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini yang memang memiliki rentang perhatian yang masih rendah. Daya konsentrasi anak pada umumnya akan bertahan lebih fokus pada kegiatan pembelajaran hanya sekitar 10 sampai 15 menit. Setelah itu anak biasanya sudah tidak fokus lagi dengan apa yang disampaikan dan dipelajari. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pendidik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik kepada peserta didik, diharapkan mampu menimbulkan dorongan dari individu untuk belajar sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dalam kegiatan belajar.

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk meningkatkan motivasi anak. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (2018) di TK Pertiwi II Pringsurat pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi belajar anak kelompok B masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat ketika mengerjakan tugas yang diberikan, masih banyak anak-anak yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, anak sering bergurau dengan temannya, atau anak terlihat tidak antusias mengikuti pembelajaran. Dari 16 anak yang ada di kelas, hanya 3 anak (18,75%) yang menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan selebihnya 13 anak atau 81,25% anak belum mau menyelesaikan tugas, bahkan pada saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran anak asyik berbicara dengan temannya atau berjalan-jalan di dalam kelas.

Guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas tersebut, maka salah satunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menantang bagi anak, yaitu dalam penerapannya melibatkan anak secara langsung untuk bereksplorasi. Hal utama yang harus dilakukan dalam pemilihan metode yang efektif dalam pembelajaran adalah dengan meninjau kembali bagaimana cara atau prinsip belajar anak usia dini itu sendiri. Menurut Solehuddin (2010); kesempatan anak untuk mengekspresikan atau memanipulasi objek atau ide merupakan hal utama dalam proses pembelajaran. Anak lebih banyak belajar dengan cara berbuat dan mencoba langsung dari pada dengan cara mendengarkan orang dewasa yang memberikan penjelasan kepadanya. Dengan demikian pada penelitian ini pembelajaran yang dipilih sebagai salah satu upaya peningkatan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat adalah kegiatan kolase dengan berbagai media.

Kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Sumanto, 2015). Menurut Pamadhi & Sukardi (2011); kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Pada anak TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, kertas lipat, biji-bijian, kapas dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar anak.

Peneliti memilih kegiatan kolase dalam peningkatan motivasi belajar anak, karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak karena melibatkan anak secara langsung untuk bereksplorasi. Anak dapat menempel, menyusun, dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Namun apakah kegiatan kolase ini juga dapat memotivasi belajar kepada anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis: 1) penerapan kegiatan kolase dalam peningkatan motivasi belajar anak; dan 2) besarnya peningkatan motivasi belajar anak setelah dilakukan kegiatan kolase.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan pendekatan metode campuran, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dari hasil observasi kemudian diterjemahkan secara narasi untuk dilakukan penarikan suatu simpulan (Sugiyono, 2012), sedangkan desain penelitian digunakan model penelitian tindakan kelas atau PTK (Suwandi, 2010). Subjek penelitian adalah kelompok B yang berjumlah 16 anak, dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan model siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun teknik data digunakan

analisis deskriptif persentase dengan indikator keberhasilan sebesar 60% dengan kriteria berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari jumlah anak secara klasikal dalam motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

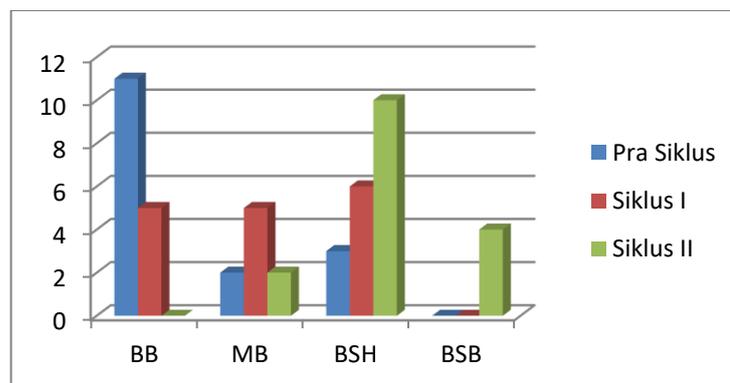
Hasil observasi dalam penelitian ini mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut.

Tabel: Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh Anak	Persentase	Jmlh Anak	Persentase	Jmlh Anak	Persentase
1	BB	11	68,75%	5	31,25%	0	0%
2	MB	2	12,50%	5	31,25%	2	12,50%
3	BSH	3	18,75%	6	37,50%	10	62,50%
4	BSB	0	0%	0	0%	4	25,00%
Jumlah		16	100%	16	100%	16	100%

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel di atas dapat diperjelas dengan tampilan bentuk gambar grafik batang berikut.



Grafik: Keseluruhan Tindakan.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan tindakan dengan empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Hasil observasi berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada anak. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, motivasi belajar anak berada pada kriteria belum berkembang yaitu sebesar 68,75%. Guna memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Kabupaten Temanggung, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolase.

Kegiatan kolase menggunakan bidang dasar yang bermacam-macam yaitu kertas buffalo, kertas gambar, serta menggunakan bahan kertas lipat, kapas dan biji-bijian dengan penerapan metode bermain dan juga kegiatan yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Kegiatan kolase membantu meningkatkan motivasi belajar anak, baik dari aspek ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas yang diberikan secara mandiri, dan menghargai hasil karya sendiri maupun hasil karya orang lain.

Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk, ukuran, dan perasaan anak selama membuat kolase. Metode bermain dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam penyelesaian kegiatan atau masalah belajar yang dihadapi, hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh (2013) mengemukakan bahwa bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan.

Upaya perbaikan terhadap strategi pembelajaran berupa peningkatan motivasi belajar anak dalam permainan kolase semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya angka indikator keberhasilan, baik terhadap kesenangan belajar maupun hasil belajar yang dicapai oleh anak. Perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada pra siklus telah dapat ditingkatkan dan berhasil mencapai sasaran dengan baik. Semakin tinggi ketertarikan anak dalam melakukan kolase, maka akan semakin dapat meningkatkan persentase motivasi belajarnya. Pada akhirnya motivasi belajar anak yang baik akan mampu mempengaruhi pada hasil belajar yang baik pula.

Dikemukakan bahwa kegiatan kolase dari bahan kertas lipat, kapas dan biji-bijian merupakan salah satu dari sekian banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam motivasi belajar anak jauh lebih penting, artinya tanpa strategi yang menyenangkan bagi anak dan tanpa adanya kemampuan dari guru, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian peningkatan motivasi belajar anak tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari kemampuan guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013) yang menyatakan bahwa motivasi itu penting, karena motivasi sebagai pendorong dan memberikan arah kegiatan positif pada seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, seorang anak dapat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dan pemberian motivasi yang tepat dapat membuat anak mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, guru mempunyai peran penting bagi anak dalam pemberian motivasi yang tepat dalam kegiatan belajar, misalnya dengan memberikan hadiah atau pujian terhadap hasil karya anak. Sebaliknya motivasi belajar anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari luar, termasuk guru.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2012) bahwa prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam peningkatan motivasi belajar salah satunya seperti pujian lebih efektif dari pada hukuman, pemenuhan kebutuhan psikologis anak, motivasi dari dalam diri individu lebih penting dari pada motivasi dari luar

diri individu, perlunya reinforcement atau penguatan, dan motivasi mudah tersebar terhadap orang lain dan seterusnya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan yang bervariasi di TK Pertiwi II Pringsurat, peneliti memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum percaya diri. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I anak sudah mulai mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada Siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajarnya, anak sudah terlibat langsung dalam pembelajaran, anak antusias mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka secara singkat dapat dikemukakan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Kabupaten Temanggung. Motivasi belajar anak dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran akan lebih menarik serta motivasi belajar dari guru. Anak juga terlihat senang dalam melakukan kegiatan kolase baik pada Siklus I maupun Siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi yaitu meliputi kegiatan kolase penggunaan bidang dasar yang bermacam-macam serta penggunaan bahan yang bervariasi dan beragam. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, motivasi belajar anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian hipotesis tindakan: "Melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018" diterima. Melalui penerimaan hipotesis tindakan ini dapat dikemukakan bahwa semakin baik peningkatan motivasi belajar anak, maka akan semakin meningkat hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya semakin kurang baik pemberian motivasi belajar kepada anak, maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai oleh anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang diperoleh adalah; motivasi belajar anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase penggunaan bahan kertas lipat, kapas, biji kacang hijau, biji kedelai dan biji jagung yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta penggunaan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal motivasi belajar anak kelompok B berada pada kriteria belum berkembang. Pada kondisi pra siklus anak dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan baru mencapai 18,75%, pada siklus I meningkat dan menjadi kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 37,50% melalui tindakan yang dilakukan dengan penggunaan bahan kertas lipat dan kapas, dan meningkat pada siklus II sebesar 62,5% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Kegiatan kolase tersebut menggunakan bahan yang telah digunakan pada siklus sebelumnya dan ditambah dengan penggunaan biji-bijian yang lain. Anak melakukan kegiatan kolase sesuai dengan aspek-aspek motivasi belajar yang telah ditetapkan, yaitu anak mampu menunjukkan kesabaran, keuletan dan

ketekunan pada saat mengerjakan kolase, selain itu anak juga mampu bertanya dan berpartisipasi mengikuti kegiatan serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, 2012, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masitoh, 2013, Strategi Pembelajaran TK, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2012, Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan. 2011, Seni Keterampilan Anak, Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Solehuddin, M. 2010, Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Research and Development (R&D), Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, 2015, Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwaji. 2010, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Alfabeta.